

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan MTs NU Al-Falah**

Madrasah tsanawiyah NU Al-Falah berada di sebuah desa kecil, yakni desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Madrasah tingkat SLTP/ SMP yang berdiri pada hari Sabtu tanggal 01 September 1990, didirikan oleh pengurus madrasah dengan penasehat oleh camat Jekulo dan Kepala Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus. Terletak di jalan Krawang – Colo KM 3 Tanjungrejo Jekulo Kudus yang strategis dijangkau. Madrasah yang diberi nama MTs NU Al-Falah berdiri atas usaha para pengurus madrasah, yakni KH. Qusyairi sebagai ketua 1, KH. Nasikin sebagai ketua 2, KH. Abdul Basyir sebagai Sekretaris 1, Abdul Jalil sebagai sekretaris 2, H. Moh Ni'am sebagai bendahara 1, Djarmuji sebagai bendahara 2, H. Moh Sulham dan H. Tamyiz sebagai anggota.

Para pengurus tersebut telah meninggal dunia kecuali satu yakni ketua 1 KH. Qusyairi yang selalu sehat. Komite madrasah pun mengalami pergantian setelahnya yang diketuai oleh KH. Mahfudz, H. Hasyim, S.Ag sebagai sekretaris, H. Nur Ahmad, S.Pd.I sebagai bendahara 1, Solikhan, S.Pd, S.Pd.I sebagai bendahara 2, H. Handiq sebagai anggota yakni kepala madrasah diniyah, M. Ali Muntoha sebagai kepala madrasah ibtidaiyah, Muh Nursalim, S.Ag sebagai kepala madrasah Tsanawiyah, Maria Ulfah kepala Raudhotul Athfal, Badiah kepala TPQ.

Madrasah yang berada di desa Tanjungrejo Jekulo Kudus mulanya bertempat di MI NU Al-Falah. H. Hasyim, S. Ag sebagai kepala madrasah tsanawiyah NU Al-Falah yang pertama dengan jumlah murid 49 siswa dengan 5 ruang kelas yang saat ini digunakan sebagai ruang kepala madrasah, ruang guru dan kelas kegiatan belajar mengajar. Waktu belajar yang dilaksanakan pagi hari dengan alat-alat mencukupi lokal dan kantor. Madrasah yang dikelola oleh Kepala Madrasah dan ketua pengurus berlandaskan kurikulum Departemen Agama dan LP Ma'arif.<sup>1</sup>

MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus ini berdiri berdasarkan beberapa hal:

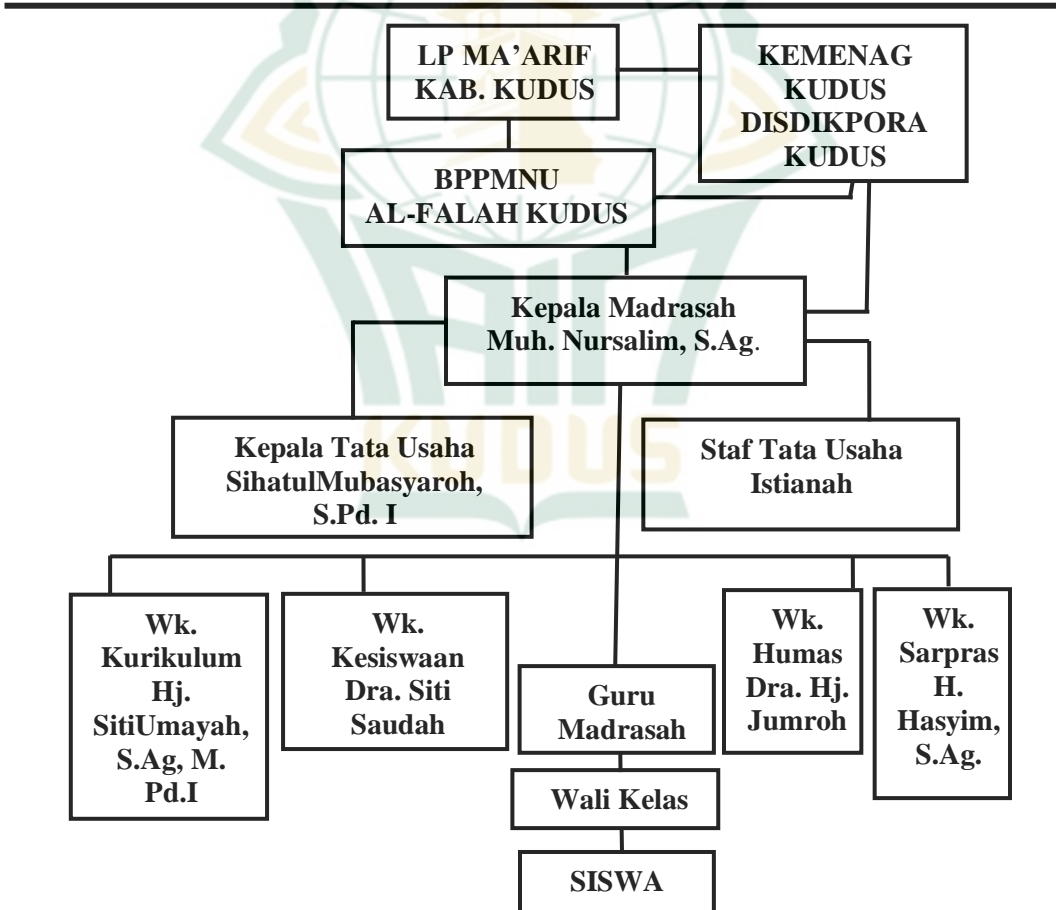
- a. Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pada alinea ke- 4 pembukaannya, bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentu tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja akan tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban keseluruhan bangsa Indonesia, termasuk lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Kudus.

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, Arsip MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

- b. Karena mengajarkan ajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* adalah kewajiban, terutama dalam rangka pengembangan agama Islam perlu didirikan lembaga pendidikan yang banyak mengajarkan pengetahuan agama, yang dalam arti ini Madrasah.
- c. Menyadari besarnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya setelah tamat SD atau MI pada sekolah agama.
- d. Menyadari bahwa rata-rata penduduk wilayah sekitar didirikannya Madrasah adalah ekonomi lemah, maka perlu adanya Madrasah untuk menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tidak/kurang mampu dalam pembiayaan, terutama bagi mereka yang memiliki keinginan luas melanjutkan pendidikannya.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi MTs NU Al-Falah**  
**STRUKTUR ORGANISASI MTs NU AL-FALAH**  
**TANJUNGREJO JEKULO KUDUS**



## 2. Tujuan, Visi dan Misi MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus

Di dirikanlah lembaga pendidikan setingkat SLTP/ MTs yang diberi nama MTs NU Al-Falah. MTs NU Al-Falah didirikan dengan beberapa tujuan, di antaranya:

- a. Untuk membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan bangsa yang secara berharap dapat mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang kreatif dan produktif.
- b. Mengembangkan ajaran Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah* kepada generasi penerus di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara, agar dapat diwujudkan dan ditegakkan rantai Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.
- c. Memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan tingkat menengah, terutama bagi mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di tingkat perkotaan.

Secara khusus bahwa tujuan yang diharapkan meliputi:

- a. Mendidik dan bertaqwa kepada Allah SWT dan sebagai warga Negara yang Pancasila.
- b. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berAkhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan agamanya.
- c. Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan siswa yang akan melanjutkan kependidikan setingkat SLTA/SMA.
- d. Memberikan bekal kemampuan, yang diperlukan siswa yang memasuki bidang kehidupan masyarakat.

Madrasah tsanawiyah NU Al-Falah ini, merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Ma'arif juga Departemen Agama dan Departemen Nasional. Kepala madrasah tsanawiyah NU Al-Falah ialah beliau Bapak Muh Nursalim, S.Ag. dan waka Kurikulum dipegang oleh Ibu Hj. Siti Umayah, S.Ag. M. Pd.I. Sedangkan waka Kesiswaan di amanahkan kepada Ibu Dra. Siti Saudah. Untuk bidang Sarana dan Prasarana ditangani oleh Bapak H. Hasyim S.Ag. Mengenai bidang hubungan masyarakat hal ini dipasrahkan kepada beliau Ibu Dra. Hj. Joemroh.

Kepala perpustakaan dipegang oleh Bapak Sholikhah, S.Pd.I S.Pd. Mengenai laboratorium TIK dikepalai oleh Bapak Lukman Hanafi Nor, S.Kom. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sini terdapat 2 orang yang ditempatkan khusus sebagai pemegang Bimbingan dan Konseling yaitu beliau Bapak Angga Tri Widya Atmaja, S.Pd. dan beliau Ibu Veri Triyani, S.Pd. untuk penanganan siswa yang sakit

dipegang oleh Ibu Azizatin Nida Maezida, S.Pd. Kepala koperasi pada saat ini diamanahkan kepada beliau Ibu Fina Listiani.

Wali kelas VII A dipegang oleh Bapak Moh Milchan, S.Ag. sedangkan untuk kelas VII B dipegang oleh beliau Ibu Azizatin Nida Maezida, S.Pd. Wali kelas VII C adalah Bapak Sholikhan, S.Pd.I. mengenai kelas VIII A di amanahkan kepada Bapak Angga Tri Widya Atmaja, S.Pd. kelas VIII B dipegang oleh Ibu Etty Lisa Angelia, S.Pd. Kelas VIII C di pegang oleh Bapak Anwar Anas, S.Pd.I. untuk kelas IX A di wali kelas oleh Ibu Masmudah, S.Pd. kelas IX B oleh Ibu Arum Winarni, S.Pd. kelas IX C oleh Veri Triyani, S.Pd.

**Tabel 4.2**  
**Tabel Wali kelas MTs NU Al-Falah**

<b>Kelas</b>	<b>Wali Kelas</b>
<b>VII A</b>	<b>Moh Milchan, S. Ag</b>
<b>VII B</b>	<b>Azizatin Nida Maezida, S.Pd</b>
<b>VII C</b>	<b>Sholikhan, S.Pd.i</b>
<b>VIII A</b>	<b>Angga Tri Widya Atmaja, S.Pd</b>
<b>VIII B</b>	<b>Etty Lisa Angelia, S.Pd</b>
<b>VIII C</b>	<b>Anwar Anas, S.Pd.I</b>
<b>IX A</b>	<b>Masmudah, S.Pd</b>
<b>IX B</b>	<b>Arbm Winarni, S.Pd</b>
<b>IX C</b>	<b>Veri Triyani, S.Pd.</b>

Dalam pelaksanaan lembaga pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah kudus mempunyai visi dan misi yang harus dicapai. Visi yang harus dicapai yaitu mewujudkan madrasah yang mampu menghasilkan lulusan yang “Unggul dalam prestasi, luhur dalam berbudi, ikhlas dalam mengabdikan”. Yang dimaksudkan disini ialah menjadikan madrasah yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, disini pula dari pihak guru maupun madrasah harus dapat menggali bakat-bakat yang terpendam dari siswa. Sedangkan apabila bakat tersebut sudah digali maka harus diasah sehingga mereka dapat prestasi dengan unggul. Mengenai poin kedua dalam visi MTs NU Al-Falah yaitu luhur dalam berbudi, yang dimaksudkan disini ialah siswa mampu berusaha untuk mempunyai sifat yang berakhlakul karimah. Mengenai poin ketiga yaitu ikhlas dalam mengabdikan, yang dimaksud disini ialah siswa harus ikhlas dalam mengerjakan tugas dan melaksanakan tugas yang diberikan.

Diantara misi yang harus dijalankan madrasah yaitu mengantarkan siswa mampu dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk siswa berakhlakul karimah berlandaskan Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama’ah, membentuk insan Madrasah berkepribadian jujur dan tanpa pamrih. Tujuannya yakni membentuk warga Madrasah

menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berAkhlakul karimah, dan berkualitas.<sup>2</sup>

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Laporan hasil penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, selanjutnya penganalisisan dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

### 1. Metode *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII A di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode *talking stick* atau tongkat berbicara adalah salah satu metode pendukung pengembangan pembelajaran. Metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dengan menggunakan bantuan tongkat. Metode pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam mempelajari materi dengan siswa lain, dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah telah menerapkan banyak metode, seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Umayah selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak metodenya yaitu:

“Metode yang biasa digunakan itu metode Ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek, peta konsep, *think pair share*, *talking stick*. Banyak metode yang bisa digunakan tapi disesuaikan dengan materi ajar dan mata pelajarannya.”<sup>3</sup>

Ibu Siti Umayah juga mengungkapkan bagaimana metode *talking stick* menurut pandangan beliau. Beliau mengungkapkan metode *talking stick* yaitu:

“Metode *talking stick* ini metode lama dan seperti metode permainan tetapi masih saya terapkan terkadang karna membuat siswa yang tadinya mengantuk dan mengobrol dengan teman jadi ikut heboh (antusias).”<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, Arsip MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

<sup>3</sup> Siti Umayah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs NU Al-Falah Kudus, 28 Juli 2019, Lampiran 1, Transkrip 3.

<sup>4</sup> Siti Umayah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs NU Al-Falah Kudus, 28 Juli 2019, Lampiran 1, Transkrip 3.



Berdasarkan pernyataan ibu Siti Umayah terhadap pandangan beliau tentang metode *talking stick*, Suprijono memberikan penguatan terhadap pernyataan ibu Siti Umayah. Menurut Suprijono, pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut dengan memberikan waktu untuk aktivitas ini. Selanjutnya, guru meminta kepada peserta didik menutup bukunya, aktivitas membaca buku lalu menutup buku merupakan aktivitas yang memotivasi peserta didik untuk tidak mengantuk dan tetap konsentrasi dari hasil membaca buku, lalu guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik, peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya.<sup>5</sup>

Adapun langkah-langkah kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan metode *talking stick* yang ibu Siti Umayah buat di dalam RPP di pertemuan kedua dengan materi sifat-sifat Allah, sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Langkah-langkah Pembelajaran dengan Penerapan Metode Talking Stick**

No.	Kegiatan	Langkah- Langkah Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan	Dimulai dengan berdo'a, mengecek kehadiran dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Apersepsi : Menanyakan kepada peserta didik : - Coba jelaskan apa yang dimaksud sifat mustahil dan jaiz Allah? Motivasi : Segala sesuatu dan semua makhluk yang ada di dunia ini pasti akan rusak, kecuali Allah yang Maha Kekal, berkaitan dengan hal tersebut maka mari kita tingkatkan keimanan dan ibadah kita kepada Allah SWT. Adanya meja pasti ada yang membuat, demikian juga adanya manusia pasti juga ada yang menciptakan, yaitu Allah. Tidaklah mungkin bahwa alam raya ini	10 Menit

<sup>5</sup>Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 128.

		tidak ada yang membuatnya. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.	
2.	<b>Inti</b>	<p><b>Mengamati</b> Peserta didik mendengar, melihat, dan mencermati penjelasan guru terkait sifat mustahil dan sifat jaiz Allah SWT. Siswa mengamati fenomena kebenaran sifat- sifat Allah SWT.</p> <p><b>Menanya</b> Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak terkait dengan materi yang telah disampaikan. Siswa memberikan respon, tanggapan ataupun pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.</p> <p><b>Mengeksplorasi</b> Untuk membangkitkan semangat belajar siswa, guru mengajak siswa untuk melafalkan irama lagu terkait sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT. Saat siswa melafalkan irama lagu, serta guru menjelaskan maksud tiap sifat mustahil dan sifat jaiz Allah SWT.</p> <p><b>Mengasosiasi</b> Guru menyiapkan tongkat (<i>stick</i>) Guru memberikan tongkat kepada peserta didik yang duduk paling depan lalu tongkat bergeser dari peserta didik paling kanan sambil bernyanyi tongkat mulai bergeser Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang mendapatkan tongkat Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan jawaban yang benar dan tepat. Peserta didik yang dapat menjawab dengan benar, guru memberikan apresiasi tapi jika jawaban salah maka tongkat terus bergeser dan guru memberikan pertanyaan lagi dan begitu seterusnya hingga semua pertanyaan terjawab</p>	60 Menit

		<p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>Guru bersama siswa mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan</p> <p>Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.</p>	
3.	<b>Penutup</b>	<p>Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terkait sifat- sifat Allah SWT.</p> <p>Guru mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu dengan menyuruh siswa mengerjakan LKS halaman 28 – 29.</p> <p>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat belajar.</p> <p>Bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa.<sup>6</sup></p>	10 Menit

Metode *talking stick* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran PAI akan tetapi disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Seperti di MTs NU Al-Falah kelas VII diterapkan metode *talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terlihat ada peningkatan prestasi belajar. Seperti yang diutarakan ibu Siti Umayah yaitu:

“Memakai metode *talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak itu sangat terlihat sekali meningkatkan prestasi peserta didik dalam proses belajar, karena apa, semua anak di berdayakan ikut andil dalam pembelajaran, karena semua peserta didik ikut melantunkan lagu dan menggilir *stick* serta menunggu giliran menjawab pertanyaan. Karena menjadi seorang guru itu dituntut untuk mampu mempunyai kreatifitas

<sup>6</sup> RPP, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran “Sifat-sifat Allah dan pembagiannya” Aqidah Akhlak MTs NU Al-Falah, kelas VII A semester ganjil, pertemuan ke 2.



atau cara yang unik dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik itu bisa bersemangat dalam pembelajaran, jika terlalu monoton melakukan ceramah saja peserta didik akan cenderung sangat bosan dan kurang fokus, makanya sebagai seorang guru menerapkan metode *talking stick* itu untuk bisa membuat ada perubahan perilaku lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat.”<sup>7</sup>

Metode *talking stick* atau tongkat berbicara adalah salah satu metode pendukung pengembangan pembelajaran. Metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dengan menggunakan bantuan tongkat. Metode pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam mempelajari materi dengan siswa lain, dengan demikian siswa akan lebih *responsive* dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

## 2. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII A di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan aktivitas belajar yang berupa kesan-kesan yang dapat mengakibatkan perubahan dalam diri individu. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa, perubahan perilaku dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi baik fisik maupun non fisik seperti saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, menyampaikan pendapat/menjawab pertanyaan, membuat laporan pelaksanaan tugas dan mengikuti intruksi guru.

Kondisi siswa di MTs NU Al-Falah, sesuai yang di ungkapkan oleh ibu Siti Umayah selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk siswi (perempuan) mudah untuk di atur saat di beri intruksi dalam kegiatan pembelajaran tetapi untuk siswa laki-laki tidak *responsive* dan tidak suka mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)..”<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Siti Umayah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs NU Al-Falah Kudus, 28 Juli 2019, Lampiran 1, Transkrip 3.

<sup>8</sup> Dwi Febrina Wulandari, *Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Di Smk Negeri Magelang*, jurnal pendidikan, 5.

<sup>9</sup> Siti Umayah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs NU Al-Falah Kudus, 27 Juli 2019, Lampiran 1, Transkrip 3.

Pernyataan ibu Siti Umayah di atas bukan berarti semua siswi kelas VII di MTs NU Al-Falah *responsive* dan siswa di MTs NU Al-Falah hyperaktif, dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan lainnya di lampiran 3 foto 2.<sup>10</sup>

Adapun interaksi yang ibu Siti Umayah lakukan terhadap siswa saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas untuk membuat pembelajaran efektif dan membangun timbal balik yang baik, bu Siti Umayah mengungkapkan yaitu:

“Sering bertanya atau mengobrol hal-hal pribadi siswa di sela-sela pembelajaran dengan menyesuaikan materi. Seperti hal nya “siapa yang tadi shubuh tidak melaksanakan shalat shubuh”. Dengan seperti itu kan saya bisa membuat penilaian spiritual dan sosial siswa juga”<sup>11</sup>

prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri, maupun yang datang dari luar diri. Faktor yang datang dari dalam diri sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru disamping dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar, juga mempengaruhi prestasi belajar. Cara yang dilakukan ibu Siti Umayah dalam membangun interaksi antara guru dan siswa adalah salah satu bentuk motivasi pendidik terhadap peserta didik.

Jam pelajaran pagi salah satu faktor pendukung, jadi saat siswa masih semangat belajar dan diterapkan metode *talking stick* yang dimana menuntut siswa untuk bergerak semua dan bersiap menjawab pertanyaan dari guru. Konsentrasi peserta didik, kadang ada anak yang belajar di kelas tapi pikirannya di luar kelas. Jadi fokus dan konsentrasi peserta didik di kelas merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar menjadi efektif.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebelum diterapkannya metode *talking stick* pada tanggal 27 Juli 2019 di kelas VII A MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus tahun pelajaran 2019-2020:

---

<sup>10</sup> Hasil observasi pelaksanaan metode *talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU Al-Falah Kudus pada hari sabtu, 03 Agustus 2019 pukul 07.00 WIB. Lampiran 3 foto 2.

<sup>11</sup> Siti Umayah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs NU Al-Falah Kudus, 27 Juli 2019, Lampiran 1, Transkrip 3.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII A**  
**Mts NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus sebelum Diterapkannya**  
**Metode *Talking Stick***

NO	NAMA SISWA	NILAI
1.	Ahmad Anis Andriyansyah	80
2.	Dafa Fajrul Sholih	50
3.	Dela Puspita	60
4.	Della Diyah Safitri	90
5.	Devina Astari	-
6.	Erwin Edi Purnomo	80
7.	Fithriyani Novita Sari	75
8.	Fitri Oktaviani	95
9.	Melani Ambarwati	80
10.	Muhammad Irvan Choirinnada	60
11.	Muhammad Muntaqo	45
12.	Muhammad Rifqi Chizbullah	50
13.	Muhammad Sulthoni	60
14.	Mohamad Dwi Andika	80
15.	Nabila Tasya Amalia	85
16.	Namira Hilwa	80
17.	Nilna Sabila Rizqina	100
18.	Ribowo	40
19.	Samsul Rafif Anwar Yufar	70
20.	Selomita	65
21.	Shopa Noor Halimah	95
22.	Shilvia Rahma Maharani	95
<b>JUMLAH</b>		1.535
<b>RATA-RATA</b>		73

Dari hasil belajar siswa kelas VII A mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus tahun pelajaran 2019-2020 tahap pertama (sebelum diterapkannya metode *talking stick*) dengan hasil jumlah nilai siswa 1.535 dan mempunyai nilai rata-rata 73.

### 3. Penerapan Metode *Talking Stick* pada Mata Pealajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII A di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Sebelum peneliti benar-benar akan melakukan penelitian di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Madrasah tersebut. Madrasah tersebut dipimpin oleh bapak Muh Nursalim.

Dalam pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencananya untuk mengadakan penelitian di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus. Beliau menyambut baik rencana dari peneliti dan tidak merasa keberatan dengan tujuan apabila penelitian tersebut membawa dampak positif bagi peserta didik akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dan guru. Peneliti juga menyampaikan akan melakukan pertemuan lagi apabila sudah lengkap persyaratan untuk melakukan penelitian. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>12</sup>

Mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII A diampu oleh ibu Siti Umayah. Peneliti menemui beliau setelah proses wawancara dengan bapak Nursalim selesai. Pada pertemuan itu peneliti mengutarakan maksud dan tujuan diadakan penelitian serta sekaligus melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTs NU Al-Falah Kudus diketahui pelaksanaan pembelajaran dengan metode *talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII A yaitu ibu Siti Umayah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengungkapkan bahwa metode yang diterapkan yaitu:

“Metode yang biasa digunakan itu metode Ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek, peta konsep, *think pair share*, *talking stick*. Banyak metode yang bisa gunakan tapi disesuaikan dengan materi ajar dan mata pelajarannya.”<sup>13</sup>

Untuk membuktikan penjelasan guru diatas, penulis melakukan observasi terhadap dokumentasi guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil observasi yang telah peneliti lakukan ternyata pihak guru sekolah telah menyiapkan beberapa perencanaan terkait program

<sup>12</sup> Muh Nursalim, Wawancara dengan Kepala MTs NU Al-Falah Kudus, 25 Juli 2019, Catatan Lapangan Observasi, Lampiran 2.

<sup>13</sup> Siti Umayah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs NU Al-Falah Kudus, 27 Juli 2019, Lampiran 1, Transkrip 3.

tahunan, program semester, silabus dan rencana pembelajaran. Peneliti berkesempatan melihat dan mempelajari rencana pembelajaran yang telah ibu Siti Umayah lakukan untuk menunjang proses pembelajaran. Gambaran singkat RPP yang telah tersusun menyatakan bahwa Ibu Umayah telah menjadwalkan dan menentukan sub bab mana yang harus dilakukan pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dan sub bab mana yang harus menggunakan model pembelajaran yang lain.<sup>14</sup>

Pengklasifikasian dan rencana pembelajaran yang telah dilakukan oleh ibu Siti Umayah tidak terlepas dari kemampuan akademik serta didukung dengan pengalaman beliau yang telah lama mengajar pelajaran Akidah Akhlak. Guru adalah lokomotif awal dalam dunia pendidikan dan yang bertugas menentukan arah dan tujuan pelajaran siswa. Kenyataan tersebut berdasar pada pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Siti Umayah dimana dalam kegiatan proses pembelajaran lebih menggunakan metode pembelajaran *talking stick* metode seperti apa sebagai berikut:

“Benar telah diterapkan metode *talking stick*. Akan tetapi di sesuaikan dengan materi dan kelas. Metode ini juga *digunakan* saat siswa mulai bosan biasanya untuk membangkitkan semangat belajar siswa.”<sup>15</sup>

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Siti Umayah sebelum melaksanakan proses belajar mengajar yaitu pertama dengan menyiapkan atau membuat RPP terlebih dahulu, karena RPP sangat penting sebagai acuan dari seorang guru untuk ke tahap selanjutnya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, selain RPP ibu Siti Umayah juga menyiapkan silabus, PROTA, PROMES dan hal yang menunjang lainnya untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran selanjutnya agar terlealisasikan dengan runtut. Karena rencana pelaksanaan pembelajaran menurut ibu Siti Umayah adalah pedoman bagi seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran agar bisa tercapai secara maksimal. Keduanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.”<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu adanya tujuan pendidikan kurikulum 2013, adanya komponen struktur dan muatan kurikulum

---

<sup>14</sup> Siti Umayah, Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs NU Al-Falah Kudus, 27 Juli 2019, Catatan Lapangan Observasi, Lampiran 2.

<sup>15</sup> Siti Umayah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs NU Al-Falah Kudus, 28 Juli 2019, Lampiran 1, Transkrip 3.

<sup>16</sup> Siti Umayah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs NU Al-Falah Kudus, 28 Juli 2019, Lampiran 1, Transkrip 3.



2013, adanya PROTA, PROMES dan silabus serta Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) format ini secara keseluruhan hampir sama namun beberapa sekolah menambah unsur-unsur lain yang sesuai dengan kebutuhan dan keunggulan di mana sekolah itu berada, menurut guru mata pelajaran Akidah Akhlak, perencanaan pembelajaran yang merujuk kepada standar proses, diantaranya yang harus dipertimbangkan:

- a. Tujuan pendidikan madrasah tsanawiyah mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Struktur muatan kurikulum yang dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran, membuat:
  - 1) Mata pelajaran
  - 2) Muatan lokal
  - 3) Kegiatan pengembangan diri
  - 4) Pengaturan beban belajar
  - 5) Ketuntasan belajar
  - 6) Kenaikan kelas dan kelulusan
- c. Sistematika

Sistematika tersebut di atas, di rumuskan dalam satu bentuk yang disebut dengan silabus/sikabi. Silabus terdiri dari :

- 1) Standar kompetensi
- 2) Kompetensi dasar
- 3) Materi pokok/pembelajaran
- 4) Kegiatan pembelajaran
- 5) Indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian
- 6) Alokasi waktu
- 7) Sumber belajar.<sup>17</sup>

Bentuk nyata dari perencanaan itu, adalah program Tahunan, program semester, siklus dan RPP. Dari penjelasan di atas, guru dalam membuat perencanaan pembelajaran mengacu kepada standar proses. Perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh pihak guru demi menjaga kualitas pembelajaran diperiksa kembali oleh kepala sekolah untuk memastikan perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Standar tersebut berupa:

- a. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- b. Identifikasi Materi Pembelajaran

Identifikasi materi pokok/pembelajaran yang disesuaikan dan menunjang pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar/sub kompetensi dengan mempertimbangkan:

- 1) Potensi dari peserta didik.

---

<sup>17</sup> Siti Umayah, Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs NU Al-Falah Kudus, 27 Juli 2019, Catatan Lapangan Observasi, Lampiran 2.

- 2) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spritual peserta didik
  - 3) Kebermanfaatan bagi peserta didik
  - 4) Sumber pembelajaran
  - 5) Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran.
  - 6) Kegiatan pembelajaran
  - 7) Alokasi waktu<sup>18</sup>
- c. Pengembangan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan.
- 1) Pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
  - 2) Bervariasi dan berpusat pada peserta didik, memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.
  - 3) Memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional dan baik.
  - 4) Memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar/subkompetensi.
  - 5) Minimal mengandung dua unsur, kegiatan pembelajaran siswa dan materi.
- d. Rumusan indikator pencapaian kompetensi (kriteria kinerja)

Indikator merupakan penandaan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses tersebut dilakukan demi menjaga kompetensi dan mutu pengajaran yang ada pada MTs NU Al-Falah terjaga dengan baik. Menurut penuturan ibu Siti Umayah apa yang dilakukan oleh pihak sekolah sangat baik. Hal ini demi menjaga agar perencanaan yang telah dilakukan oleh seorang guru dapat terealisasi dengan baik. Pihak sekolah sudah menyiapkan jauh-jauh hari terkait fasilitas apa saja yang perlu pihak sekolah siapkan untuk menunjang program guru yang telah direncanakan sebelumnya. Kejadian ini yang pernah dialami oleh ibu Siti Umayah ketika baru pertama kali menawarkan metode pembelajaran *talking stick* saat mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Demi memaksimalkan metode pembelajaran tersebut ibu Siti Umayah meminta peralatan sebuah player audio portible yang digunakan ketika akan melakukan metode pembelajaran *talking stick*.

---

<sup>18</sup> Ngalimun, dkk, Strategi Dan Model Pembelajaran, (Yogyakarta: aswaja pressindo), 13.

Audio diperlukan untuk menambah semangat siswa dan mempermudah jalannya proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Sebuah metode pembelajaran yang baik dan sumber daya guru yang mumpuni akan sangat bagus hasilnya jika didukung oleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa kondisi kelas yang ada pada sekolah MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus sudah memenuhi standar kelas. Hasil observasi kelas dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

### Laporan Hasil Pengamatan Kelas

Materi	: Sifat-Sifat Allah
Waktu Pelaksanaan	: 03 Agustus 2019
Tempat Pelaksanaan	: Ruang Kelas VII A
Hasil pengamatan	:
Guru yang mengajar	: Ibu Siti Umayah
Jumlah peserta didik	: 22 (9 perempuan 13 laki)
Jam dinding	: Ada
Papan tulis	: Ada
Papan absen	: Ada
Bank data kelas	: Ada
Mata pelajaran	: Ada
Hiasan dinding	: Ada
Alat pembersih kelas	: Ada (sapu, engkrak, sulak, tempat sampah)
Kalender	: Ada
Kipas angin	: Ada
Lampu	: Ada
Meja dan kursi guru	: Ada
LKS	: Ada (lengkap)
Buku paket	: Ada
Audio	: Bergantian dengan kelas lain

Kondisi kelas yang baik mampu menunjang proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa akan merasa nyaman dan tenang ketika melakukan proses belajar. Kepala madrasah juga menyampaikan madrasah menyediakan fasilitas untuk guru lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Muh Nursalim yaitu:

---

<sup>19</sup> Siti Umayah, Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs NU Al-Falah Kudus, 27 Juli 2019, Catatan Lapangan Observasi, Lampiran 2.

“Pihak madrasah telah menyediakan, tetapi madrasah hanya menyediakan media proyektor dan LCD untuk jumlahnya ada 4 yang satu telah paten dipasang dilaboratorium komputer dan yang tiga ada diruang guru yang dapat dimanfaatkan guru untuk menunjang proses belajar mengajar. Kalau untuk media yang lain guru dapat menyesuaikan dengan RPP dan materinya.”<sup>20</sup>

Sebagai seorang pendidik yang baik tentu tidak terlepas dari tanggungjawab memberikan pembelajaran yang berkualitas dengan salah satunya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif yaitu metode yang mampu dikembangkan dan didayagunakan oleh seseorang dari kemampuan dan keahliannya untuk menghasilkan karya baru atau gaya pembelajaran yang baru. Selain itu juga harus partisipatif, maksudnya adalah dengan respon siswa terhadap metode yang guru sedang terapkan, apakah mereka antusias atau tidak. Bentuk timbal balik tidak hanya dari guru ke siswa dengan penyampaian materi, tapi juga siswa ke guru dengan respon paham atau tidaknya mereka dengan materi yang sedang dipelajari.<sup>21</sup>

Metode *talking stick* bisa merespon daya tangkap siswa untuk tetap aktif dan memperhatikan saat proses belajar. Menurut ibu Siti Umayah dengan menerapkan metode *talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak membuat keaktifan peserta didik meningkat. Hal ini juga dirasakan oleh peserta didik, dimana peserta didik merasa sangat senang ketika diajar menggunakan metode *talking stick*, sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa Namiroh khilwa mengungkapkan:

“Cara mengajar yang dilakukan oleh guru mapel Aqidah Akhlak itu lebih menyenangkan, tidak hanya disuruh mendengarkan saja, tapi disuruh menghafal sifat-sifat wajib Allah dengan bernyanyi, selain itu saya merasa tertantang ketika guru menyuruh menjawab bagi siswa yang mendapat giliran memegang pulpen.”<sup>22</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Melani Ambar Wati yang merupakan teman sekelas Namiroh khilwa yang merasa senang dan antusias dengan proses belajar yang dilakukan oleh guru:

---

<sup>20</sup> Muh Nursalim, S.Ag, Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs NU Al-Falah Kudus, 25 Juli 2019, Lampiran 1, Transkrip 1.

<sup>21</sup> Ngalmun, DKK, strategi dan model pembelajaran, (Yogyakarta: aswaja pressindo), 242.

<sup>22</sup> Namiroh khilwa, Wawancara dengan siswa Kelas VII A MTs NU Al-Falah Kudus, 03 Agustus 2019, Lampiran 1, Transkrip 3.

“Guru biasanya suka kasih permainan dan membuat peta konsep saat menjelaskan jadi tidak bosan dan membaca bersama membuat siswa Senang dan bersemangat karna yang bisa menjawab pertanyaan mendapatkan hadiah dari guru.”<sup>23</sup>

Proses pembelajaran *talking stick* yang dilakukan oleh guru memang merangsang siswa untuk tetap aktif dan konsentrasi dalam belajar tetapi dengan cara yang menyenangkan. Tetapi hal tersebut tidak dialami oleh keseluruhan siswa. Menurut penjelasan yang diungkapkan oleh Muhammad Rifqi Chiburrah selaku siswa merasa metode pengajaran menggunakan metode *talking stick* menyenangkan sekaligus menakutkan.

Menurut ibu Siti Umayah dengan menerapkan metode *talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak membuat keaktifan peserta didik meningkat sebagai mana yang telah diungkapkan oleh ibu Siti umayah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Memakai metode *talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat terlihat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar, karena apa, semua anak di berdayakan ikut andil dalam pembelajaran, karena semua peserta didik ikut melantunkan lagu dan menggilir *stick* serta menunggu giliran menjawab pertanyaan. Karena menjadi seorang guru itu dituntut untuk mampu mempunyai kreatifitas atau cara yang unik dalam menyampaikan materi agar peserta didik itu bisa bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar, jika terlalu monoton melakukan ceramah saja peserta didik akan cenderung sangat bosan dan kurang fokus, sehingga sebagai seorang guru, ibu Siti Umayah menerapkan metode *talking stick* itu untuk bisa membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sesudah diterapkannya metode *talking stick* pada tanggal 3 Agustus 2019 di kelas VII A MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus tahun pelajaran 2019-2020:

---

<sup>23</sup> Melani Ambar Wati, Wawancara dengan siswa Kelas VII A MTs NU Al-Falah Kudus, 03 Agustus 2019, Lampiran 1, Transkrip 3.

<sup>24</sup> Siti Umayah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs NU Al-Falah Kudus, 03 Agustus 2019, Lampiran 1, Transkrip 3.



**Tabel 4.5**  
**Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII A**  
**Mts NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Sesudah Diterapkannya**  
**Metode *Talking Stick***

NO	NAMA SISWA	NILAI
1.	Ahmad Anis Andriyansyah	80
2.	Dafa Fajrul Sholih	70
3.	Dela Puspita	90
4.	Della Diyah Safitri	90
5.	Devina Astari	-
6.	Erwin Edi Purnomo	70
7.	Fithriyani Novita Sari	80
8.	Fitri Oktaviani	85
9.	Melani Ambarwati	90
10.	Muhammad Irvan Choirinnada	70
11.	Muhammad Muntaqo	70
12.	Muhammad Rifqi Chizbullah	80
13.	Muhammad Sulthoni	75
14.	Mohamad Dwi Andika	70
15.	Nabila Tasya Amalia	90
16.	Namira Hilwa	90
17.	Nilna Sabila Rizqina	70
18.	Ribowo	70
19.	Samsul Rafif Anwar Yufar	70
20.	Selomita	90
21.	Shopa Noor Halimah	90
22.	Shilvia Rahma Maharani	90
<b>JUMLAH</b>		1.680
<b>RATA-RATA</b>		80

Dari hasil belajar siswa kelas VII A mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus tahun pelajaran 2019-2020 tahap kedua (sesudah diterapkannya metode *talking stick*) dengan hasil jumlah nilai siswa 1.680 dan mempunyai nilai rata-rata 80. Nilai tersebut naik dari yang sebelumnya berjumlah 1.535 menjadi 1.680 dan nilai rata-rata yang sebelumnya 73 menjadi 80.

Hasil pembelajaran dengan metode *talking stick* yang telah dilakukan pada setiap kelas mendapatkan dampak yang positif bagi nilai dan sikap siswa, hal ini sesuai dengan ungkapan yang diutarakan oleh guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII Ibu Siti Umayah dimana beliau menuturkan tujuan dari dirumuskannya metode *talking stick* bila dilihat dari rumusan konsep metode tersebut,

yang didalamnya memperhatikan partisipasi siswa dalam memperoleh dan memahami pengetahuan serta mengembangkannya, karena metode *talking stick* merupakan salah satu metode dalam *Cooperative Learning*, maka tujuan pada metode *talking stick* adalah untuk mewujudkan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).<sup>25</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan ungkapan yang disampaikan oleh ibu Siti Umayah, beliau menuturkan siswa sejak di intensifkan model pengajaran pendidikan menggunakan metode *talking stick* prestasi belajar siswa meningkat terlihat saat metode diterapkan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas hampir seluruh siswa ikut andil dikarenakan seluruh siswa ikut melantunkan lagu sifat wajib Allah dan terus sambil bernyanyi, bergerak dan bersiap mengambil bagian untuk menggilir tongkat dan pastinya siswa juga telah bersiap mendapat bagian untuk menjawab soal dari guru, hal ini juga berdampak pada peningkatan semangat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>26</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Metode *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode *talking stick* metode yang mana jika diterapkan dalam pembelajaran menyebabkan siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan yang menjadikan siswa *responsive* selama proses pembelajaran. Penerapan metode *talking stick* juga dapat menimbulkan rasa senang pada diri siswa karena metode ini bersifat permainan yang menyenangkan .

Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah telah menerapkan banyak metode, strategi, ataupun model pembelajaran , dan kebanyakan guru MTs NU Al-Falah menerapkan metode konvensional yaitu seperti ceramah, diskusi, pemberian tugas, dan Tanya jawab. Ibu Siti Umayah adalah salah satu guru yang kompeten dalam bidang pendidikan karna beliau selain menjadi guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak beliau juga merangkap sebagai WAKA kurikulum dan beliau adalah satu-satunya guru di MTs NU Al-Falah yang memiliki riwayat pendidikan S2.<sup>27</sup>

Metode *talking stick* yang ibu Siti Umayah terapkan di kelas VII, beliau menerapkan dengan mempertimbangkan jumlah siswa, materi, dan

<sup>25</sup> . Siti Umayah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs NU Al-Falah Kudus, 03 Agustus 2019, Lampiran 1, Transkrip 3.

<sup>26</sup> Siti Umayah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs NU Al-Falah Kudus, 03 Agustus 2019, Lampiran 1, Transkrip 3.

<sup>27</sup> Lampiran SK Kepala MTs NU Al-Falah, nomor 005/MRF/TS.A/VII/2019, 15 juli 2019.

waktu jam pelajaran. Karna jika *talking stick* diterapkan pada jam pelajaran ke 6-8 akan membuat kondisi kelas tidak terkendali. Beliau pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII, VIII, dan IX di MTs NU Al-Falah dan jam pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII yang beliau ampu ada pada jam pertama kedua.<sup>28</sup>

Kesimpulannya metode *talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU Al-Falah, menurut peneliti di kategorikan metode pembelajaran yang **efektif**. Hal itu ditunjukkan adanya respon dan interaksi siswa terhadap KMB mata pelajaran Aqidah Akhlak dan terjadi interaksi siswa dengan guru serta siswa dengan siswa. Hal ini membuktikan bahwa metode *talking stick* ini relevan dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak.

## **2. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri peserta didik, maupun yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor yang datang dari dalam diri sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru disamping dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar, juga mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi para siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat dari, turut serta siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, melatih diri siswa dalam memecahkan soal atau menjawab sebuah pertanyaan, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.<sup>29</sup>

Latar belakang orangtua siswa di MTs NU Al-Falah menjadi hal yang paling mempengaruhi kebiasaan belajar siswa, watak siswa, dan pasif tidaknya siswa sangat dipengaruhi keadaan atau pekerjaan dan riwayat pendidikan orangtua siswa.<sup>30</sup> Ibu Siti Umayah mengungkapkan bahwa untuk siswa perempuan di MTs NU Al-Falah mudah diarahkan dan siswa perempuan lebih *responsive* untuk mengikuti KBM dikelas. Berbeda dengan keadaan siswa laki-laki, siswa laki-laki lebih sulit untuk diberi intruksi dan sering melakukan hal diluar kegiatan belajar mengajar

---

<sup>28</sup> Hasil observasi pelaksanaan metode *talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU Al-Falah Kudus pada hari sabtu, 03 Agustus 2019 pukul 07.00 WIB. Lampiran 3 foto 3.

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 61.

<sup>30</sup> Siti Umayah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs NU Al-Falah Kudus, 03 Agustus 2019, Lampiran 1, Transkrip 3.

seperti berjalan, meminjam pensil, penghapus, pulpen, atau yang lainnya. Siswa laki-laki lebih menyukai kegiatan belajar mengajar yang membuat mereka bukan hanya diam saja dan harus fokus mengerjakan tugas.<sup>31</sup>

Aqidah dalam bahasa Arab atau dalam bahasa Indonesia ditulis Aqidah menurut terminology berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.<sup>32</sup> Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq* bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologi antara lain berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga dengan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku), mungkin baik, mungkin buruk.<sup>33</sup>

Menurut ibu Siti Umayah, pengertian Mata pelajaran Aqidah Akhlak di atas yang dituturkan Mubasyaroh, akan sulit dipahami peserta didik jika tidak disampaikan dengan gaya mengajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan<sup>34</sup> karna dengan materi yang banyak menghafal dan pemahaman yang membutuhkan konsentrasi. Peserta didik diharapkan mampu mengikuti pembelajaran yang disampaikan dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa dan interaksi antara guru ke siswa serta siswa ke siswa akan membuat prestasi belajar siswa dalam (Kegiatan Belajar Mengajar) KBM terlihat.

Kesimpulannya, prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs NU Al-Falah sebelum diterapkannya metode *talking stick* kurang maksimal karena kurangnya interaksi saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang jumlah nilai keseluruhannya 1.535 dengan nilai rata-rata 73.

#### **4. Penerapan Metode *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII A di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai tingkat tolok ukur yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran dikelas. Berhasil atau tidaknya seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran bisa dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar yang maksimal merupakan

---

<sup>31</sup> Siti Umayah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs NU Al-Falah Kudus, 03 Agustus 2019, Lampiran 1, Transkrip 3.

<sup>32</sup> Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, 2008, (Kudus: Dipa STAIN Kudus), Sekola Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 3.

<sup>33</sup> Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, 2008, 24.

<sup>34</sup> Siti Umayah, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs NU Al-Falah Kudus, 03 Agustus 2019, Lampiran 1, Transkrip 3.

tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran akidah Akhlak. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal perlu diperhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor ekstern yang berupa penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan dicapai atau menjadi kurang maksimal. Untuk itu diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga konsep-konsep dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dipahami dengan baik dan dapat diterima peserta didik dengan mudah.

Model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran interaksi sosial yang menekankan pada hubungan personal dan sosial antar manusia. Metode *talking stick* menjadi alternatif proses belajar mengajar yang tepat dan dapat menjadikan siswa lebih *responsive* dikarenakan ada timbal balik siswa kepada pendidik.<sup>35</sup> Proses pembelajaran dengan melibatkan siswa, akan menjadikan siswa aktif dalam belajar dan guru menjadi fasilitator sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa seperti halnya dengan memberikan tugas kepada siswa dengan menjawab pertanyaan secara acak bagi siswa yang mendapatkan tongkat (pulpen) saat permainan berlangsung, karena aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Pada penelitian ini penerapan metode pembelajaran *talking stick* yang dilakukan oleh salah satu pendidik ibu Siti Umayah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di pihak sekolah MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus sudah berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan data penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Tenaga pengajar guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang ada pada MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus sudah berkompeten. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti, guru sudah memahami metode pembelajaran *talking stick* dan sudah menerapkan pada siswa. Penerapan model pembelajaran tersebut juga didukung sepenuhnya oleh kepala sekolah MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus demi mencapai prestasi belajar siswa yang diinginkan.

Dari hasil belajar siswa kelas VII A mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus tahun pelajaran 2019-

---

<sup>35</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran (mengembangkan profesional guru)*, (Depok: Raja Grafindo, 2016), 19.



2020 tahap kedua (sesudah diterapkannya metode *talking stick*) dengan hasil jumlah nilai siswa 1.680 dan mempunyai nilai rata-rata 80. Nilai tersebut naik dari yang sebelumnya berjumlah 1.535 menjadi 1.680 dan nilai rata-rata yang sebelumnya 73 menjadi 80. Dari 22 siswa yang sebelumnya tidak mencapai KKM 70 sebanyak 8 orang berhasil turun menjadi 0 atau semua siswa mencapai KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *talking stick* berhasil meningkatkan prestasi siswa secara **efektif** dan **signifikan**.

Hasil penelitian ini mendukung apa yang telah diungkapkan oleh Ngalmun dimana dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan beberapa hal guna mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif yaitu (1) pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik, karena hal itu diperlukan untuk memungkinkan seseorang berproses dalam belajar (belajar untuk memahami, belajar untuk berkarya, dan melakukan kegiatan nyata) secara maksimal. (2) isi pembelajaran harus didesain sedemikian rupa dengan karakteristik siswa karna pembelajaran berfungsi sebagai mekanisme adaptif dalam proses kontruksi, dekontruksi dan rekontruksi pengetahuan, sikap dan kemampuan. (3) menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan (4) penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan secara formatif sebagai diagnose untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambungan dan dalam tingkat belajar sepanjang hayat.<sup>36</sup>

Hal ini menyatakan bahwa penerapan metode *talking stick* terbukti mampu memberikan kontribusi meningkatkan prestasi belajar siswa. Pernyataan ini mendukung ungkapan yang disampaikan oleh Suprijono, yang menyatakan pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Peserta didik di minta membaca materi ataupun menerima materi yang disampaikan oleh guru. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik bukunya atau menyelesaikan materi yang disampaikan.<sup>37</sup>

Pada kesimpulannya penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs NU Al-Falah. Menurut peneliti dikategorikan metode yang **efektif** dan **signifikan** terhadap prestasi belajar siswa, dengan KKM: 70 hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata sebelum diterapkan metode *talking stick* yaitu 73, dan nilai rata-rata setelah diterapkannya metode *talking stick* yaitu 80, terlihat peningkatan prestasi belajar yang signifikan dengan metode *talking stick* peneliti kategorikan metode yang efektif terutama untuk pelajaran Akidah Akhlak yang mengalami perubahan perilaku siswa menjadi responsive serta prestasi belajar siswa yang meningkat.

---

<sup>36</sup> Ngalmun, Dkk. *strategi dan model pembelajaran*, 3.

<sup>37</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar), 128.